

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Orangtua merupakan sosok pendidik pertama bagi kehidupan seorang anak. Didikan yang diberikan orangtua kepada anak baik itu positif maupun negatif akan berpengaruh besar terhadap pola sikap dan pola pikir anak. Sebab itu lingkungan keluarga bagi anak adalah sebagai gerbang awal, segala tingkah laku apapun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kepada kedua orangtuanya (Fadlillah, 2012). Oleh karena itu, Peran orang tua sangatlah penting dalam memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi demi tercapainya pendidikan yang baik untuk anak.

Salah satu faktor yang paling dominan dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah peran orang tua (Parnata, 2014). Selain sebagai guru pertama, orang tua juga merupakan teman yang paling dekat untuk berbagi rasa dan mengadakan segala persoalan yang menyangkut kegiatan sekolah. Komunikasi yang baik dilakukan oleh orang tua dan anak akan menjadi hal penting karena dengan begitu dapat mempererat hubungan orang tua dan anak.

Pengaruh psikologi positif sangat besar dari bimbingan dan perhatian orangtua yang dapat mengantarkan kepada keberhasilan belajar siswa. Pendapat ini diperkuat dengan survei Departemen Pendidikan Amerika Serikat terhadap 26.000 siswa yang menemukan bahwa keterlibatan orang tua menempati posisi teratas yang mempengaruhi prestasi akademis anak yang tinggi. Dari bimbingan belajar orang tua memberikan manfaat yang baik sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan optimisme siswa dalam proses belajarnya.

Dari bimbingan orangtua akan meningkatkan motivasi belajar yang dapat mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan (Sukmadinata, 2004). Seorang siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar, akan terlihat sikap yang penuh semangat dan antusias pada siswa tersebut dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Tidak terkecuali pada masa pandemi saat ini, walaupun pembelajaran

dilaksanakan di rumah melalui daring ketika siswa mempunyai motivasi belajar tentu tetap akan membuatnya semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, faktanya tidak sedikit siswa yang belum dapat merasakan sepenuhnya bimbingan belajar dari orangtua mereka. Banyaknya problem yang terjadi pada pembelajaran siswa di masa sekarang ini tidak dapat disematkan penyebabnya karena guru semata. Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu dampak dari kurangnya bimbingan belajar orangtua. Akibat siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan enggan untuk mendengarkan materi pelajaran, malas, mengantuk, bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Dari fenomena ini bisa membuat timbulnya berbagai macam motivasi atau tanggapan siswa kepada bimbingan belajar orangtua yang akan berpengaruh kepada proses pembelajarannya.

Dalam hal ini tentu peranan orangtua sangatlah penting dalam mengutamakan pendidikan di sekolah agar anak dapat menjadi seorang siswa yang berpengetahuan luas, pintar, serta memiliki segudang prestasi yang diraih di sekolah. Prestasi tidak hanya dalam bidang akademik saja, namun dapat diukur dari keterampilan seorang siswa untuk menciptakan hal-hal baru serta mengembangkan bakat yang dimiliki agar bernilai dan dihargai. Jika seorang siswa memiliki prestasi belajar yang baik maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar dan menentukan masa depan siswa.

Prestasi tentu tidak lepas dari adanya motivasi belajar dalam diri siswa yang didukung oleh orangtua sebagai pendidik yang utama, maka diharapkan kepada orangtua untuk menyadari bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengantar anaknya dalam mencapai kedewasaannya. Usaha sadar yang dimaksud adalah usaha yang terencana dan terorganisir, sedangkan orang dewasa yang bertanggung jawab atas pendidikan anak adalah orangtua di lingkungan rumah tangga, guru di lingkungan sekolah, dan tokoh masyarakat dalam lingkungan masyarakat. Tanggung jawab dalam pendidikan tersebut diarahkan untuk mengantar anak mencapai tingkat kedewasaannya. Hal tersebut senada dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Daradjat, 2006; Indonesia, 2003)

Terkait dengan motivasi serta bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap hasil belajar siswa di sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti, dilakukan penelitian untuk mengungkap data dan menganalisisnya secara deskriptif kuantitatif sehingga dapat menghasilkan kesimpulan sebagai hasil penelitian, dengan demikian, maka penelitian ini difokuskan pada motivasi siswa untuk mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar dan hubungannya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti di sekolah SMK TPI Al-Ghaniyyah.

Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa ditengah kemajuan zaman yang semakin bebas dan buruknya pergaulan yang terjadi di lingkungan. Peneliti menganggap adanya masalah ini dikarenakan kurangnya kesadaran orangtua dalam memberi bimbingan kepada siswa dan juga kurangnya kemampuan orangtua dalam memberikan bimbingan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) yang bertempat di SMK TPI Al-Ghaniyyah. Secara keseluruhan motivasi siswa pada kelas XI dapat dikatakan baik, akan tetapi di sisi lain peneliti menemukan beberapa fenomena berupa lemahnya motivasi siswa yang dapat dilihat indikasinya seperti: lemahnya hasrat dan keinginan berhasil dalam diri siswa, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, tidak adanya harapan atau cita-cita masa depan yang direncanakan siswa, dan lain sebagainya. Setelah indikasi lemahnya motivasi siswa tersebut diketahui, peneliti mengungkap secara dini bahwa terdapat orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar. Permasalahan tersebut tentunya menarik untuk diteliti sekaligus akan di korelasikan dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui motivasi siswa terhadap bimbingan orangtua dalam belajar dan bagaimana hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka. Kemudian hasil penelitian tersebut akan dituangkan ke dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul *“Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Orangtua dalam Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti”* (Penelitian pada Siswa kelas X SMK TPI Al-Ghoniyyah, Selaawi, Garut).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas motivasi siswa mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar di SMK TPI AL-Ghoniyyah?
2. Bagaimana realitas hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK TPI AL-Ghoniyyah?
3. Bagaimana realitas hubungan antara motivasi siswa mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK TPI AL-Ghoniyyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang bersifat studi ini, dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam terhadap pokok masalah yang telah dirumuskan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui realitas motivasi siswa kelas XI terhadap mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar di SMK TPI AL-Ghoniyyah
2. Mengetahui realitas hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK TPI AL-Ghoniyyah.
3. Mengetahui realitas hubungan antara motivasi siswa mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar dan hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK TPI AL-Ghoniyyah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi literatur dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam dan dapat menjadi suatu wawasan yang baru.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru, dan dapat menjadi rujukan oleh peneliti lain dengan memiliki maksud dan metode penelitian yang sama.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi guru maupun bagi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan tentu nya sangat bermanfaat juga bagi penelitiannya.

a. SMK TPI AL-Ghoniyyah

Bagi sekolah, penelitian mengenai hubungan motivasi orang tua hubungannya dengan motivasi belajar siswa SMK TPI AL-Ghoniyyah sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi kognitif siswa.

b. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan evaluasi dalam kegiatan belajar dan mengajar bagi guru, agar guru dapat melihat perkembangan prestasi kognitif siswanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peneliti lainnya

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai sistematika penelitian yang dipraktikan secara langsung guna mengetahui hubungan motivasi siswa mengikuti bimbingan orangtua terhadap prestasi kognitif siswa pada mata pelajaran PAI.

d. Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa mengikuti bimbingan orangtua dalam belajar sehingga meningkatkan pula hasil belajar kognif mereka.

E. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 1986).

Sementara motivasi belajar menurut (Tadjab, 1990) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2009) menyebutkan indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik
- 7) Siswa merasa nyaman pada kondisi dan situasi lingkungan tempat ia belajar.

Beberapa indikator di atas merupakan sebagai landasan teoritis dalam memuat indikator variabel X mengenai motivasi siswa. Menurut terciptanya motivasi belajar dikarenakan adanya bimbingan belajar orangtua yang termasuk sebagai faktor sosial berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa (Syamsu Yusuf, 2009:23). Peranannya akan menjadi pendorong, penggerak dan pengarah siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang dilakukannya.

Dari setiap bimbingan belajar yang diberikan orangtua kepada siswa tentunya akan dipersepsikan siswa, melalui proses tersebut akan menghasilkan sudut pandang yang akan mempengaruhi setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Sebab itu tinggi rendahnya motivasi siswa dipengaruhi bimbingan belajar orangtua.

Bimbingan belajar adalah pelayanan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dengan tujuan untuk mengenal, memahami cara belajar secara aktif

dan efisien, tertib dan disiplin belajar, baik secara mandiri maupun kelompok, serta meningkat dalam mengembangkan caracara belajar yang lebih baik (Arikunto, 2011).

Bimbingan orangtua dalam belajar tentunya peran dari kedua orang yaitu bapak dan ibu siswa. Tentunya dalam membimbing anaknya, orang tua memerlukan beberapa metode diantaranya sebagai berikut:

1. Nasehat

Nasehat diharapkan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Dengan demikian anak akan mudah memahami baik dan buruk dalam melakukan kegiatannya sehari-hari. Khususnya dalam belajar, ia akan betulbetul menanggungjawab amanahnya sebagai murid dengan mengerjakan dan mentaati aturan yang sudah diberikan kepadanya. Seperti masuk tepat waktu dalam pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapa/ibu guru dan yan lainnya.

2. Keteladanan

Keteladanan termasuk cara/metode yang paling efektif dalam bimbingan orang tua terhadap anak. Tentunya setiap anak dalam menjalani proses kehidupannya akan memerlukan seseorang yang akan dijadikan teladanan dalam hidupnya dan yang berpotensi besar adalah pendidik pertama bagi dirinya yaitu orangtua. Oleh karena itu adalah suatu keharus bagi orangtua dapat memberikan contoh perilaku yang baik agar anak dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat.

3. Pembiasaan

Pembiasaan adalah metode dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara membiaskan suatu perbuatan yang diharapkan dapat menetap di dalam diri seseorang dan dikerjakan secara otomatis. Dengan metode ini anak akan terbiasa dalam melakukan kegiatan yang positif tanpa dengan perintah dan paksaan.

4. Pengawasan

Arti dari pengawasan merupakan mengawal atau mendampingi anak dalam upaya membentuk moralnya serta memantau dan mempersiapkannya

secara kontinu tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Orangtua dalam melaksanakan pengawasan tentunya tidak terbatas aspek pembentukan jiwa saja, namun mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, kecerdasan, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, agar anak dapat seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Metode bimbingan orang tua di atas metode yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam membimbing belajar. Selain itu, metode bimbingan orang tua tersebut akan dijadikan indikator pada variabel X mengenai bimbingan orang tua dalam belajar. bimbingan orang tua ini dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan angket yang diajukan kepada siswa tentang seberapa mereka diperlakukan oleh orang tuanya mengenai bimbingan belajarnya.

Berdasarkan uraian berikut menurut peneliti, menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua, akan memiliki hubungan yang cukup kuat dalam mendorong hasil belajar siswa agar lebih baik terutama dalam hasil belajar kognitif itu sendiri.

Bimbingan belajar orangtua adalah suatu proses pemberian bantuan dari tanggung jawab orangtua kepada anak upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Dengan berupa perhatian, penerimaan dan bantuan yang berhubungan pada setiap proses belajar anak baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun hasil yang ingin diketahuai oleh peneliti salah satunya hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif, Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, dan secara eksplisit ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apapun jenis mata pelajarannya selalu menggunakan tiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) seperti kemampuan berpikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi (Nadwa, 2017). Menurut *Kratwohl* dan *Anderson*, *taksonomi*. Segala upaya yang mengukur aktifitas otak adalah termasuk

dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut yaitu: mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasi (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan mencipta (*create*) (Cintang Nyai, 2017).

Adapun hasil yang ingin diketahahui oleh peneliti salah satunya hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif, pada dasarnya berkaitan dengan perkembangan kognitif peserta didik.

Indikator hasil belajar kognitif menurut Taksonomi Bloom yang terdapat dalam meliputi:

a. Mengaplikasi (*apply*)

Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan dan mengabstrakkan suatu konsep, ide, dan rumus dalam situasi yang baru dan menerapkan secara benar. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus. Operasional untuk merumuskan tujuan instruksional pada aplikasi ini ialah dengan menggunakan kata-kata menghitung, menghubungkan, mengerjakan, mengubah, menunjukkan proses, memodifikasi, dan mengurutkan (Arikunto, 2010).

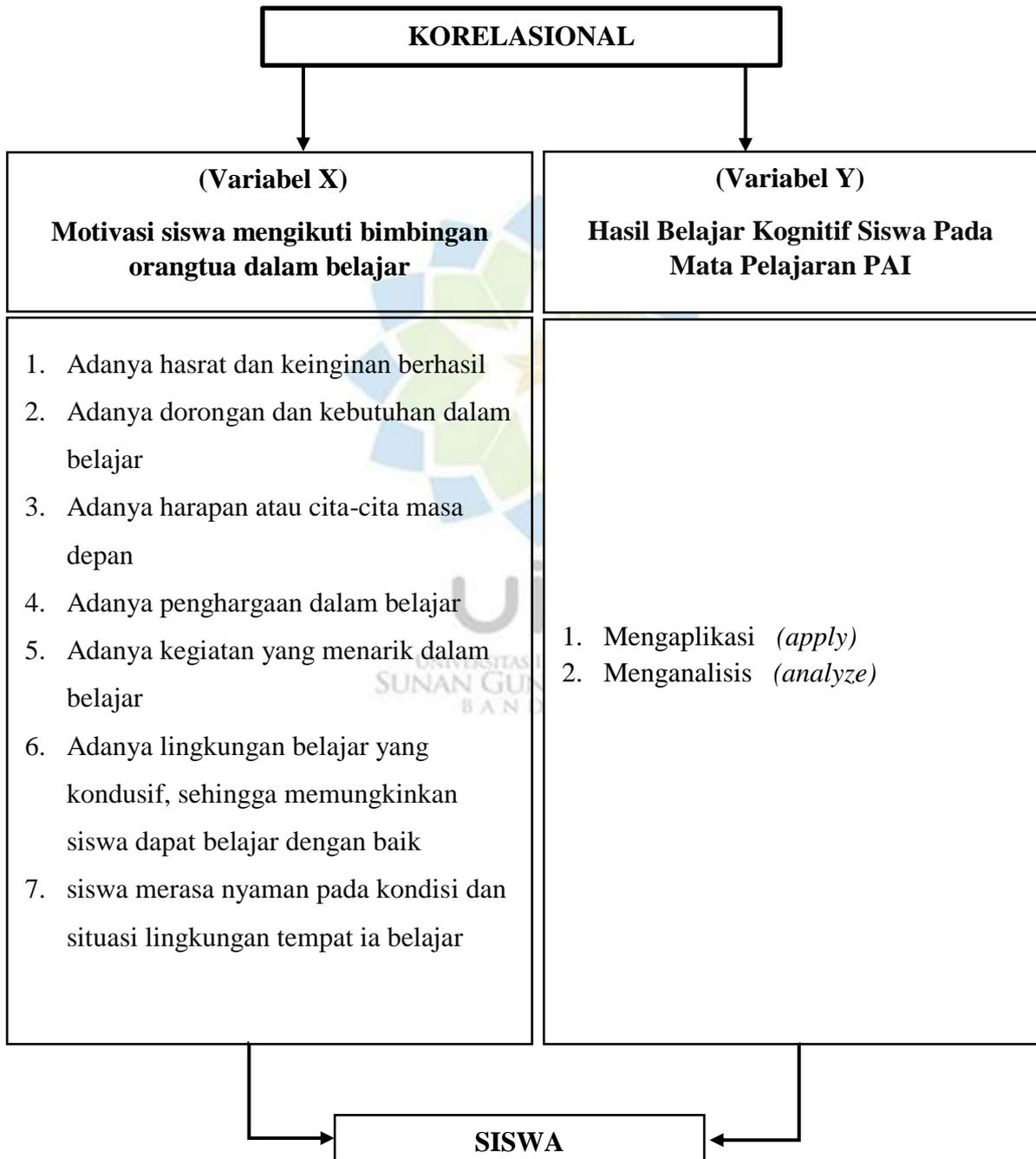
b. Menganalisis (*analyze*)

Analisis ialah kemampuan untuk merinci hingga ke bagianbagiannya, sehingga struktur atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dapat dinyatakan dalam penganalisan bagian-bagian pokok atau komponen dasar, bersama dengan hubungan antar bagian itu. Misalnya siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau keadaan yang kompleks atas konsep-konsep dasar (Arikunto, 2010).

Mengenai rangkain teori yang dikemukakan diatas, dalam pemikiran penulis bahwa ketika motivasi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua di terapkan dengan baik maka akan terjadinya peningkatan prestasi kognitif siswa karena dengan adanya motivasi siswa terhadap bimbingan belajar orangtua ini siswa lebih merasa semangat dan giat dalam memahami teori dan siswa akan lebih

rajin untuk mengerjakan tugas di rumah, untuk jelasnya penulis menggambarkan dalam bentuk skema di bawah ini:

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir.



Gambar 1. 1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari penggalan kata, "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis (Arikunto, 2006: 71). Dalam sumber yang sama terdapat keterangan hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah H₀: Motivasi siswa terhadap bimbingan orangtua dalam belajar tidak ada hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk menguji hipotesis di atas, dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis Nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima. Sebaliknya t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis Nol (H₀) diterima dan hipotesis alternatif (H₁) ditolak.

Dari kajian hipotesis di atas, penulis mengemukakan hipotesis penelitian ini yaitu penulis menduga dengan statmen sementara bahwa semakin tinggi motivasi siswa terhadap bimbingan orangtua dalam belajar akan semakin tinggi pula hasil belajar kognitif siswa yang bersangkutan. Hal ini didasari bahwa motivasi orangtua sangat berpengaruh terhadap pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas karna pada dasar nya keluarga adalah madrasah pertama bagi siswa maka dari itu sangatlah penting adanya motivasi siswa terhadap bimbingan orangtua dalam belajar untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif itu sendiri.

G. Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan sebagai salah satu acuan dan perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti dapat memperkaya kajian dan referensi pada penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu yang sesuai diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wira Solina, Erlamsyah dan Syahniar (2013). Jurnal yang berjudul "*Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah*". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara perlakuan orangtua dengan motivasi belajar siswa di sekolah dengan Pearson Correlation sebesar 0,456 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup berarti.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rani Febriany (2013). Jurnal yang berjudul "*Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah*". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugastugas sekolah dengan Pearson Correlation sebesar 0,544 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan cukup kuat.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani (2016). Jurnal yang berjudul "*Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah*". Dalam hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($9,360 > 0,396$) yang berarti bahwa penelitian ini "signifikan".

Dari penelitian terdahulu diatas persamaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menekankan pada motivasi belajar siswa dan jenis penilitian yang serupa juga yaitu kuantitatif dengan analisis korelasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif